

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif sehingga data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pre-experimental design* bentuk *one-group pre-test - post-test design*. Memilih desain ini karena penelitian hanya akan dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding, yang dibandingkan adalah keadaan sebelum dan sesudah diberi *treatment* (perlakuan) untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one-group pretest posttest design* dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 1 Design Penelitian One Group Pretest-Posttest**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

O1: Tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan.

O2: Tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan.

X: Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam pembelajaran SBdP materi dinamika gerak tari pada tari umbul.

*Pretest* dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi dinamika gerak tari dalam mata pelajaran SBdP. Sedangkan *posttest* dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk mengukur

pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada materi dinamika gerak tari menggunakan tari umbul.

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sindangwangi yang berlokasi di Dusun Cikadu, Desa Cikadu, Kecamatan Siburaja, Kabupaten Sumedang. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada pertimbangan keterkaitannya dengan temuan masalah yang peneliti dapatkan saat melakukan observasi di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan empat hari dimulai pada Hari Senin tanggal 27 November 2023 sampai dengan hari Kamis, 30 November 2023.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Prastowo (2011) Subjek penelitian merupakan suatu Kumpulan individu yang dijadikan sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Sindangwangi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh dari anggota populasi yakni siswa Kelas III SDN Sindangwangi berjumlah 15 orang.

Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Namun, karena penelitian dilakukan hanya satu kelas tanpa adanya kelompok pembanding maka sampel penelitian pun akan menggunakan dari seluruh populasi yang diambil. Maka dari itu, teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hal tersebut, sampel terdiri dari siswa kelas III SDN Sindangwangi. Alasan mengambil kelas III SDN Sindangwangi karena materi penelitian yang diambil

Serlina Agustin, 2024

**PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBDP MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Univesitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

adalah untuk kelas III, dan kelas III SDN Sindangwangi bersedia menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

No. Urut	Daftar Nama Inisial	Jenis Kelamin
1	APM	L
2	AN	P
3	AMR	L
4	CAI	P
5	DMD	L
6	EN	P
7	F	P
8	MG	P
9	MCZ	L
10	NPR	P
11	NPK	P
12	NHS	P
13	PWK	P
14	RH	L
15	ZNI	L

Berdasarkan tabel 3.2 sampel penelitian terdiri dari siswa kelas III yang berjumlah 15 siswa. Dengan jumlah siswa perempuan berjumlah 9 orang dan siswa laki-laki berjumlah 6 orang.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah yang penting, karena tujuan utamanya yaitu mendapatkan data yang dilakukan untuk memperoleh

Serlina Agustin, 2024

*PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBPD MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR*

Univesitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data-data yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Teknik pengumpulan yang digunakan sebagai berikut.

#### 3.4.1 Observasi

Observasi dalam penelitian digunakan oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan model VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*). Instrumen observasi dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang berkenaan dengan penerapan model VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) pada pembelajaran SBdP materi dinamika gerak tari sebagaimana telah disesuaikan dengan langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa telah dilampirkan pada lampiran.

#### 3.4.2 Tes

Tes merupakan semua perangkat yang digunakan oleh guru dan diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengetahuan siswa selama pembelajaran. Tes yang digunakan adalah tes kognitif bentuk pilihan ganda (PG) dan tes psikomotor bentuk tes keterampilan untuk memperoleh data terhadap nilai siswa yang telah dilaksanakan pada awal dan akhir pembelajaran dalam pembelajaran dinamika gerak tari pada tari umbul.

Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Tujuan dari pemberian tes ini yaitu untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran SBdP sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model Pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*). *Pretest-Posttest* yang diberikan di awal dan akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari hasil belajar siswa. Tes dalam penelitian ini berupa soal kognitif berbentuk pilihan ganda (PG) dan soal tes psikomotor berupa tes keterampilan gerak tari yang berkaitan dengan indikator yang

ditetapkan pada RPP dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum instrumen tes digunakan. Berikut adalah kisi-kisi instrumen tes kognitif:

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Soal Kognitif**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Level kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
3.3 Mengetahui Dinamika Gerak Tari	Disajikan soal, siswa dapat mengetahui pengertian seni tari.	Pilihan Ganda	C1	1	B
	Disajikan soal, siswa dapat menentukan unsur utama dalam sebuah tari.	Pilihan Ganda	C3	2	D
	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan definisi gerak tari.	Pilihan Ganda	C1	3	A
	Disajikan soal, siswa dapat menyimpulkan bentuk dari adanya variasi atau perubahan gerak pada tari dengan benar.	Pilihan Ganda	C2	4	B
	Disajikan soal, siswa dapat menentukan bentuk dari adanya dinamika gerak tari dengan benar.	Pilihan Ganda	C3	5	A
	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan pengertian gerak lemah dalam tari dengan benar.	Pilihan Ganda	C1	6	A
	Disajikan tabel, siswa dapat menunjukkan yang bukan termasuk dalam dinamika gerak tari.	Pilihan Ganda	C3	7	A
	Disajikan soal, siswa dapat menunjukkan	Pilihan Ganda	C2	8	C

Serlina Agustin, 2024

**PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBDP MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	contoh jenis gerak lemah dalam tari dengan benar.				
	Disajikan soal, siswa dapat menunjukkan contoh jenis gerak kuat dalam tari dengan benar.	Pilihan Ganda	C2	9	A
	Disajikan soal, siswa dapat menunjukkan contoh gerakan kepala dalam tari melalui sebuah gambar.	Pilihan Ganda	C2	10	B
	Disajikan gambar, siswa dapat menyimpulkan perubahan gerak tari dengan benar.	Pilihan Ganda	C2	11	D
	Disajikan gambar, siswa dapat menentukan contoh dinamika gerak kaki dalam menari.	Pilihan Ganda	C3	12	B
	Disajikan soal, siswa dapat mengartikan gerakan kuat dalam tari .	Pilihan Ganda	C2	13	A
	Disajikan gambar gerak tari umbul, siswa dapat menentukan jenis gerak berdasarkan gambar dengan benar.	Pilihan Ganda	C3	14	D
	Disajikan soal, siswa dapat menunjukkan contoh gerakan tangan dalam tari.	Pilihan Ganda	C2	15	B

Berdasarkan tabel di atas, kisi-kisi instrumen soal *pretest-postest* kognitif berjumlah 15 soal dengan bentuk soal pilihan ganda (PG). Soal tersebut merupakan tes yang diberikan untuk siswa berdasarkan materi dinamika gerak tari dengan

Serlina Agustin, 2024

**PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBPD MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Univesitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Kompetensi Dasar 3.3 Mengetahui dinamika gerak tari. 15 soal ini memiliki level kognitif yang berbeda yaitu dari mulai C1 sampai dengan C3.

Selain instrumen tes kognitif, siswa juga diberi tes keterampilan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar keterampilan siswa dalam dinamika gerak tari. Berikut adalah kisi-kisi instrumen tes keterampilan dinamika gerak tari.

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi instrumen Tes Keterampilan Dinamika Gerak Tari**

Indikator	Kriteria Penilaian			
	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Wiraga	Siswa dapat melakukan gerak anggota tubuhnya, seperti kepala, badan, tangan dan kaki sesuai dengan gerak tari.	Siswa dapat melakukan 3 gerak anggota tubuhnya dengan tepat dan sesuai dengan gerak tari.	Siswa dapat melakukan 2 gerak anggota tubuhnya dengan tepat dan sesuai dengan gerak tari.	Siswa dapat melakukan 1 gerak anggota tubuhnya dengan tepat dan sesuai dengan gerak tari.
Wirasa	Siswa dapat mengkoordinasikan seluruh anggota tubuhnya dengan baik tanpa terlihat ragu-ragu	Siswa dapat mengkoordinasikan sebagian gerak anggota tubuhnya dengan baik tanpa terlihat ragu-ragu	Siswa dapat mengkoordinasikan gerak anggota tubuhnya namun terlihat ragu-ragu	Siswa tidak dapat mengkoordinasikan gerak anggota tubuhnya dengan tepat dan terlihat ragu-ragu

Serlina Agustin, 2024

**PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBPD MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wirahma	Siswa dapat bergerak sesuai dengan irama musik.	Siswa dapat bergerak sesuai dengan irama musik tapi masih belum mengikuti irama musik dengan pas, tertinggal atau mendahului dan dapat menyesuaikan kembali gerak dengan irama musik.	Siswa dapat bergerak sesuai dengan irama musik tapi terkadang tertinggal atau mendahului dan tidak dapat menyesuaikan kembali gerak dengan irama musik.	Siswa tidak dapat bergerak sesuai dengan irama musik
Harmoni	Siswa dapat melakukan gerak tari dengan baik sesuai dengan iringan musik dan memiliki kepercayaan diri dalam menari.	Siswa dapat melakukan gerak tari dengan baik sesuai dengan iringan musik namun belum memiliki kepercayaan diri dalam menari.	Siswa dapat melakukan gerak tari dengan baik namun belum sesuai dengan iringan musik dan belum memiliki kepercayaan diri dalam menari.	Siswa tidak dapat melakukan gerak tari dengan baik sesuai dengan iringan musik dan tidak memiliki kepercayaan diri dalam menari.

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Tabel di atas merupakan kisi-kisi instrumen tes praktik keterampilan dinamika gerak tari. Indikator keterampilan gerak tari ada lima, yaitu Wiraga, Wirasa, Wirahma dan Harmoni. Kriteria penilaiannya yaitu setiap indikator memiliki 4 skor yaitu dengan skala 1 – 4. Penilaian ditentukan dengan melihat indikator dinamika gerak tari dan disesuaikan dengan ketentuan di setiap skor, dengan perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Serlina Agustin, 2024

**PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBDP MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### 3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian bisa beragam yaitu berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini, dokumen yang dimaksud berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta data hasil belajar siswa. Selain itu, dokumentasi berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta instrumen tes yang digunakan dalam penelitian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran.

## 3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen. validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugeng, 2014). Penelitian dianggap valid jika data yang terkumpul sesuai dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2021).

Pengujian validitas dalam penelitian ini adalah instrumen soal pilihan ganda (PG) berjumlah 20 soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* dalam penelitian. Proses uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26. Uji validitas dilaksanakan di SDN Malaka kepada siswa kelas III yang berjumlah 33 orang. Validitas ini menggunakan korelasi point biserial, karena instrumen penelitian ini terdiri dari soal pilihan ganda dengan pilihan empat jawaban yaitu a, b, c, dan d. Peneliti menggunakan korelasi point biserial karena apabila menjawab benar mendapat nilai 1, dan apabila menjawab salah maka mendapat

Serlina Agustin, 2024

**PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBPD MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai 0. Berdasarkan perhitungan, maka akan didapatkan nilai koefisien hitung dari setiap butir soal.

Untuk menentukan valid atau tidaknya soal tersebut, nilai koefisien korelasi point biserial dibandingkan dengan nilai  $r$  korelasi point biserial dengan  $n = 33$  pada taraf signifikan 5% yaitu 0,355. Ketentuan di setiap butir soal yang dihitung untuk bisa valid yakni  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel. Berikut merupakan hasil uji validitas instrument penelitian soal pilihan ganda untuk *pretest posttest* menggunakan aplikasi SPSS 26:

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Soal Pretest-Postest**

No.	Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keputusan
1	Pilihan Ganda	0,431	0,355	Jika $r$ -hitung $\geq$ $r$ -tabel maka soal VALID	Valid
2	Pilihan Ganda	0,408			Valid
3	Pilihan Ganda	0,400			Valid
4	Pilihan Ganda	0,389			Valid
5	Pilihan Ganda	0,467			Valid
6	Pilihan Ganda	0,223			Tidak Valid
7	Pilihan Ganda	0,721			Valid
8	Pilihan Ganda	0,245			Tidak Valid
9	Pilihan Ganda	0,374			Valid
10	Pilihan Ganda	0,598			Valid
11	Pilihan Ganda	0,563		Valid	
12	Pilihan Ganda	0,674		Valid	
13	Pilihan Ganda	0,408		Valid	
14	Pilihan Ganda	0,545		Valid	
15	Pilihan Ganda	0,498		Valid	
16	Pilihan Ganda	0,119		Tidak Valid	
17	Pilihan Ganda	0,530		Valid	
18	Pilihan Ganda	0,798		Valid	
19	Pilihan Ganda	0,290		Tidak Valid	
20	Pilihan Ganda	0,019		Tidak Valid	

Serlina Agustin, 2024

**PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBPD MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel hasil uji validitas, diketahui soal yang valid berjumlah 15 butir soal dan yang tidak valid berjumlah 5 butir soal. 15 Soal yang dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$ -hitung  $> 0,355$ , sedangkan 5 soal yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai  $r$ -hitung  $< 0,355$ . Dengan demikian, soal kognitif yang akan digunakan oleh peneliti untuk *pretest* dan *posttest* dalam penelitian yaitu berjumlah 15 butir soal berbentuk Pilihan Ganda (PG) yaitu soal nomor 1, nomor 2, nomor 3, nomor 4, nomor 5, nomor 7, nomor 9, nomor 10, nomor 11, nomor 12, nomor 13, nomor 14, nomor 15, nomor 17, dan nomor 18. 5 Soal tidak valid yang tidak akan digunakan dalam penelitian yaitu soal nomor 6, nomor 8, nomor 16, nomor 19 dan nomor 20.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat tingkat kepercayaan dari suatu alat ukur (Depdikbud, 1997). Uji reliabilitas ini dilakukan setelah mengetahui soal-soal yang sudah valid. Setelah mengetahui soal-soal yang sudah valid berjumlah 15 soal maka peneliti melakukan perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS 26 kepada 15 butir soal tersebut. Dari perhitungan reliabilitas, uji reliabilitas berfungsi sebagai alat ukur yang menggambarkan ketepatan peserta tes menjawab soal (Zulfadewina et al., 2020), instrumen dikatakan reliabel apabila  $r$ -hitung  $> r$ -tabel. Artinya, soal dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha nya  $> 0,6$ . Berikut tabel hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 26.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Realiabilitas Soal Pretest-Postest**

Cronbach's Alpha Hitung	Cronbach's Alpha Acuan	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keputusan
0,821	0,600	Jika Cronbach Alpha hitung $\geq$ acuan maka instrument <u>Reliabel</u>	Reliabel

Serlina Agustin, 2024

**PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBDP MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Univesitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Jika Cronbach Alpha < acuan maka instrument <u>Tidak Reliabel</u>	
--	--	--	--

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diketahui Cronbach Alpha hitung sebesar 0,821 yang berarti  $> 0,6$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika cronbach alpha hitung  $\geq$  acuan maka instrument reliabel, jika cronbach alpha  $<$  acuan maka instrument tidak reliabel. Maka dari itu, 15 soal yang telah dilakukan uji realibilitas soal dinyatakan reliabel karena memiliki nilai cronbach alpha hitung sebesar 0,821. Dengan demikian, 15 soal yang dinyatakan reliabel dapat digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian.

### 3.5.3 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran adalah kemampuan tes dalam menyaring banyaknya peserta tes yang dapat mengerjakan dengan benar. Menurut Arikunto (2013), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan juga soal yang tidak terlalu sukar. Untuk menguji Tingkat kesukaran soal, peneliti menggunakan SPSS 26, yang nantinya hasil uji Tingkat kesukaran di setiap soal akan memiliki keterangan soal berdasarkan klasifikasi berikut.

**Tabel 3. 7 Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Rentang Skor	Keterangan
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Goleman, 2019)

Berdasarkan tabel klasifikasi tingkat kesukaran, soal yang memiliki tingkat kesukaran sukar yaitu dari skor 0,00 – 0,30, soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang yaitu dari skor 0,31 – 0,70, dan soal yang memiliki tingkat kesukaran mudah

Serlina Agustin, 2024

**PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBPD MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Univesitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu dari skor 0,71 – 1,00. Untuk menentukan tingkat kesukaran soal, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26. Namun, terdapat rumus lain untuk menentukan tingkat kesukaran soal yaitu sebagai berikut.

$$T_k = \frac{S_A + S_B}{I_A + I_B} \times 100\%$$

(Arikunto, 1999)

Keterangan:  $T_k$  = Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal  
 $S_A$  = Jumlah Skor Kelompok Atas  
 $S_B$  = Jumlah Skor Kelompok Bawah  
 $I_A$  = Jumlah Skor Ideal Kelompok Atas  
 $I_B$  = Jumlah Skor Ideal Kelompok Bawah

Berdasarkan rumus di atas, ketika indeks tingkat kesukaran butir soal diperoleh, maka nilai indeks kesukaran butir soal tersebut diinterpretasikan dengan kriteria sesuai dengan tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 8 Interpretasi Tingkat Kesukaran**

Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria
0 – 15%	Sangat Sukar (sebaiknya dibuang)
16% - 30%	Sukar
31% - 70%	Sedang
71% - 85%	Mudah
86% - 100%	Sangat Mudah (sebaiknya dibuang)

(Arikunto, 1999)

Dalam menguji tingkat kesukaran butir soal, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26. Setelah penulis menganalisis tingkat kesukaran butir soal, berikut adalah tabel hasil uji tingkat kesukaran soal dengan menggunakan aplikasi SPSS 26

Serlina Agustin, 2024

**PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBPD MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beserta keterangan soal berdasarkan klasifikasi tingkat kesukaran soal Goleman (2019).

**Tabel 3.9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest-Postest**

Nomor Soal	N	Skor	Keterangan
1	33	0,91	Mudah
2	33	0,79	Mudah
3	33	0,64	Sedang
4	33	0,42	Sedang
5	33	0,64	Sedang
6	33	0,76	Mudah
7	33	0,39	Sedang
8	33	0,70	Sedang
9	33	0,70	Sedang
10	33	0,73	Mudah
11	33	0,79	Mudah
12	33	0,79	Mudah
13	33	0,82	Mudah
14	33	0,58	Sedang
15	33	0,64	Sedang

Berdasarkan tabel di atas terkait hasil uji tingkat kesukaran soal terhadap 15 soal yang telah dinyatakan valid sebelumnya diperoleh hasil bahwa 8 soal memiliki Tingkat kesukaran yang “sedang” dan 7 soal memiliki Tingkat kesukaran “mudah”. Skor soal yang memiliki tingkat kesukaran “mudah” yaitu, nomor soal 1 dengan skor 0,91; nomor soal 2 dengan skor 0,79; nomor soal 6 dengan skor 0,76; nomor soal 10 dengan skor 0,73; nomor soal 11 dengan skor 0,79; nomor soal 12 dengan skor 0,79; dan nomor soal 13 dengan skor 0,82. Sedangkan skor soal yang memiliki tingkat kesukaran “Sedang” yaitu, nomor soal 3 dengan skor 0,64; nomor soal 4 dengan skor 0,42; nomor soal 5 dengan skor 0,64; nomor soal 7 dengan skor 0,39; nomor soal 8

Serlina Agustin, 2024

**PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBDP MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan skor 0,70; nomor soal 9 dengan skor 0,70; nomor soal 14 dengan skor 0,58 dan nomor soal 15 dengan skor 0,64.

### 3.5.4 Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pintar (berkemampuan rendah). (Solichin, 2017). Untuk menguji daya pembeda soal, peneliti menggunakan bantuan SPSS 26. Yang nantinya hasil uji daya pembeda di setiap soal akan memiliki interpretasi soal berdasarkan klasifikasi berikut.

**Tabel 3. 10 Klasifikasi Daya Pembeda**

<b>Rentang</b>	<b>Keterangan</b>
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik (Harus Dibuang)

(Arikunto, 1999)

Untuk mengetahui kemampuan suatu soal diperlukan menguji daya pembeda soal dengan menggunakan persamaan ataupun berbantuan aplikasi. Berikut persamaan yang digunakan untuk menentukan daya pembeda soal.

$$D_p = \frac{S_A - S_B}{I_A} \times 100\%$$

(Arikunto, 1999)

Keterangan:  $D_p$  = Indeks Daya Pembeda Satu Butir Soal

$S_A$  = Jumlah Skor Kelompok Atas

$S_B$  = Jumlah Skor Kelompok Bawah

$I_A$  = Jumlah Skor Maksimum Salah Satu Kelompok

Serlina Agustin, 2024

**PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBDP MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah mengetahui indeks daya pembeda soal, maka nilai indeks tersebut diinterpretasikan pada kriteria daya pembeda soal berdasarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 11 Interpretasi Daya Pembeda Soal**

Indeks Daya Pembeda	Kriteria
Negatif – 9%	Sangat buruk (harus dibuang)
10% – 19%	Buruk (sebaiknya dibuang)
20% - 29%	Cukup
30% - 49%	Baik
>50%	Sangat Baik

(Arikunto, 1999)

Dalam menganalisis daya pembeda pada setiap soal, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26. Berikut adalah tabel hasil uji daya pembeda soal dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.

**Tabel 3. 12 Uji Daya Pembeda Soal**

Nomor Soal	<i>Corrected</i>	Interpretasi
1	0,367	Cukup
2	0,313	Cukup
3	0,287	Cukup
4	0,271	Cukup
5	0,360	Cukup
6	0,661	Baik
7	0,257	Cukup
8	0,512	Baik
9	0,473	Baik
10	0,602	Baik
11	0,313	Cukup
12	0,463	Baik
13	0,416	Baik
14	0,427	Baik
15	0,745	Sangat Baik

Serlina Agustin, 2024

**PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBPD MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel hasil uji daya pembeda soal, 15 soal instrumen memiliki rentang  $> 0,20$  yang artinya tidak ada soal dengan interpretasi “jelek”. Terdapat 7 soal dengan interpretasi “cukup”, yaitu nomor soal 1 dengan skor 0,367; nomor soal 2 dengan skor 0,313; nomor soal 3 dengan skor 0,287; nomor soal 4 dengan skor 0,271; nomor soal 5 dengan skor 0,360; nomor soal 7 dengan skor 0,257 dan nomor soal 11 dengan skor 0,313. Terdapat 7 soal dengan interpretasi “baik” yaitu nomor soal 6 dengan skor 0,661; nomor soal 8 dengan skor 0,512; nomor soal 9 dengan skor 0,473; nomor soal 10 dengan skor 0,602; nomor soal 12 dengan skor 0,463; nomor soal 13 dengan skor 0,416 dan nomor soal 14 dengan skor 0,427. Serta 1 soal dengan interpretasi “sangat baik” yaitu nomor soal 15 dengan skor 0,745. Maka dari itu, keseluruhan soal instrumen yang berjumlah 15 butir soal dapat digunakan dalam penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan pedoman analisis statistik menurut Ali Muhson (2019). Teknis analisis data yang digunakan yaitu deskripsi data, uji normalitas, uji efektivitas (N-Gain) dan Uji Hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah hasil penelitian yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan pengujian Non-Parametrik dengan uji Wilcoxon. Uji hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang berarti dari dua hasil pengukuran suatu variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2011: 208). Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika diperoleh thitung  $>$  ttabel dengan taraf 5% (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Bentuk pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_a$  : Penerapan model VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) dalam materi dinamika gerak tari pada tari umbul dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

$H_0$  : Penerapan model VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) dalam materi dinamika gerak tari pada tari umbul tidak meningkatkan hasil belajar siswa.

Serlina Agustin, 2024

**PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBDP MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu